

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DI KABUPATEN REMBANG****Novi Luthfiana[✉], Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag., M.Ag.[✉], Zukhaira, S.S., M.Pd.[✉]***Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia***Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2019
Disetujui Februari 2019
Dipublikasikan Juni 2019

Keywords: Problem Based Learning; Keterampilan Menulis

Abstrak

Problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab masih banyak ditemukan pada peserta didik kelas VIII MTs. Hal tersebut dikarenakan latar belakang peserta didik, minimnya penguasaan kosakata, peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari keterampilan menulis, kurangnya *drill* yang digunakan untuk latihan menulis terbimbing dan peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran keterampilan menulis (*kitabah*) yang disebabkan oleh terciptanya kelas yang pasif, guru lebih aktif daripada peserta didik dan hanya mengedepankan penyelesaian materi yang telah disampaikan oleh guru. Untuk itu, peneliti menawarkan solusi dengan mengembangkan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab berupa model pembelajaran *problem based learning*. Hasil penelitian ini adalah: 1) guru dan peserta didik menghendaki adanya pengembangan model pembelajaran *problem based learning* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab kelas VIII MTs, 2) penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan lima tahapan, 3) prototipe model pembelajaran *problem based learning* disajikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran secara umum dan deskripsi dari kegiatan pembelajaran, baik kegiatan guru maupun kegiatan peserta didik, 4) penilaian aspek kelayakan isi memperoleh nilai 86,4 dari penilaian ahli dan 81,6 dari penilaian guru. Pada aspek kelayakan penyajian memperoleh nilai 85,8 dari penilaian ahli dan 80,7 dari penilaian guru. Sedangkan aspek kelayakan bahasa memperoleh nilai 86,1 dari penilaian ahli dan 82,6 dari penilaian guru. Adapun dari keseluruhan nilai tiga aspek memperoleh nilai rata-rata 83,86 dengan skor 4 kategori layak (sesuai).

Abstract

Problematic learning of Arabic writing skill is still found by students of VIII grade MTs. It is because the background of the learners, lack mastery of vocabulary, learners feel difficult in learning the skills of writing, lack of drill that was used for the writing exercise social interactions and learners feel bored in learning writing skills (b) caused by the creation of a class of passivity, teachers are more active than the learners and only put forward the completion of the material that was submitted by the teacher. Based on that situation, researcher offers a solution by developing a learning model that can be applied in learning Arabic writing skills in the form of a learning problem based on the learning model. The results of this research are: 1) teachers and participants require the presence of the development model of learning problem based learning that can be applied in learning Arabic writing skills class VIII MTs, 2) This research uses a research design by research and development by using the five phases. 3) prototype learning problem based learning model is presented in the form of learning activities in General and the description of the learning activities, both activities teachers and learners, 4) assessment of the appropriateness of the content aspects of the obtained value from 86.4 assessment expert and teacher assessment of 81.6. On the feasibility of obtaining 85.8 presentation of valuation expert and teacher assessment of 80.7. While aspects of the feasibility of obtaining 86.1 language of assessment expert and teacher assessment of 82.6. As for the three values from the overall aspects of the obtained average value 83.86 by a score of 4 decent category (subject).

© 2019 Universitas Negeri Semarang

P-ISSN 2252-6269

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: luthfiananovi09@gmail.com, zaimelmubarok@mail.unnes.ac.id, zukhaira@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab sudah lama diterapkan di Indonesia, namun hasilnya belum sepenuhnya maksimal. Berbagai problem masih sering bermunculan dan hampir jarang terpecahkan. Problem pengajaran bahasa Arab tersebut perlu segera mendapatkan penanganan serius. Problem tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu siswa kurang siap mengikuti pelajaran bahasa dan kompleksitas materi bahasa Arab yang menjadikan tingkat kesulitan pada teknik, strategi, serta metode penyapaiannya. Dan dilihat dari faktor lainnya adalah menyangkut tenaga pendidik bahasa Arab (instruktur, guru, ustadz atau dosen) dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran, mereka tidak kreatif dan kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab (Rahmawati 2011:6-7).

Pembelajaran bahasa Arab terdiri dari empat keterampilan berbahasa menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiraah), dan menulis (kitabah). Hermawan (2011:129) menjelaskan bahwa setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah itu ia belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan catur tunggal (al-arba' al-muttahid).

Keterampilan menulis (maharah al-kitabah/ writing skill) adalah keterampilan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Hermawan 2011:151).

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan membaca adalah keterampilan komunikatif dalam bahasa tulis, dan dari sisi lain adalah keterampilan produktif seperti halnya keterampilan berbicara. Keterampilan menulis mempunyai dua aspek: pertama, keterampilan membentuk huruf dan menguasai ejaan, kedua

keterampilan melahirkan pikiran dan perasaan. Inti dari keterampilan menulis ada pada aspek kedua (Effendy 2012:181).

Pembelajaran keterampilan menulis (kitabah) merupakan kegiatan pembelajaran akhir atau finansial setelah pembelajaran keterampilan menyimak (istima'), berbicara (kalam), dan membaca (qiraah). Namun, kesan sulit yang melekat dalam keterampilan menulis menimbulkan persepsi yang kurang tepat pada peserta didik. Sering sekali peserta didik mengeluh kesulitan dalam memahami materi keterampilan menulis, serta merangkai kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf yang sempurna. Hal ini dipengaruhi oleh kreatifitas peserta didik yang belum terasah secara optimal. Padahal dalam pembelajaran keterampilan menulis sangat diperlukan kreatifitas peserta didik yang tinggi dalam mengolah dan mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan pengetahuan dengan menggabungkan kosakata sesuai dengan tata bahasa yang berlaku dalam bentuk tertulis.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu Bapak Bashori salah satu guru bahasa Arab kelas VIII MTs di Kabupaten Rembang menyatakan bahwa pembelajaran menulis merupakan pembelajaran finansial setelah peserta didik sudah mampu atau berhasil dalam pembelajaran istima', kalam, dan qiraah, sedangkan problematika pembelajaran menulis bahasa Arab di MTs dikarenakan latar belakang peserta didik, minimnya penguasaan kosakata, peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari keterampilan menulis, kurangnya drill yang digunakan untuk latihan menulis terbimbing dan peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran keterampilan menulis (kitabah) yang disebabkan oleh terciptanya kelas yang pasif, guru lebih aktif daripada peserta didik dan hanya mengedepankan penyelesaian materi yang telah disampaikan oleh guru. Adapun Peneliti menggunakan keterampilan menulis dikarenakan salah satu keterampilan berbahasa yang masih dirasa sulit dan masih banyak ditemukan problematikanya. Keterampilan menulis merupakan kemampuan dalam menuangkan ide,

gagasan, dan ungkapan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan (Rusman 2010:133). Sedangkan menurut Sagala (2010:176) istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab dapat menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang efektif. Salah satunya yaitu model pembelajaran problem based learning. Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Duch dalam Shoimin 2014:130). Sedangkan menurut Barrow dalam Huda (2013:271) mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi masalah.

Tujuan utama pembelajaran berbasis masalah bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri (Nuh 2014:35).

Salah satu kelebihan model pembelajaran problem based learning menurut Shoimin (2014:132) yaitu siswa lebih didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, dan siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka. Sementara kelemahan dari penerapan model PBL, antara lain: Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah, seringkali memerlukan

biaya mahal dan waktu yang panjang, dan aktivitas siswa yang dilaksanakan diluar sekolah sulit dipantau guru

Dilihat dari penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir peserta didik untuk mengembangkan masalah yang disajikan. Berdasarkan pada uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan adanya model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab untuk kelas VIII MTs. Model yang akan dikembangkan peneliti yaitu model pembelajaran problem based learning yang meliputi langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam keterampilan menulis bahasa Arab dan bentuk evaluasi yang digunakan.

LANDASAN TEORI

Problem Based Learning

Proses pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pengertian PBL Menurut Ward, sebagaimana dikutip oleh Ngilimun (2014:89) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Kegiatan pembelajaran dalam PBL mendorong siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses-proses pemecahan masalah, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman konsep siswa.

Menurut Kemendikbud (2014:36) proses pembelajaran berbasis masalah memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh pengalaman belajar. Oleh karena itu, guru memberikan penugasan yang dapat dilakukan oleh peserta didik di berbagai konteks lingkungan, antara lain di sekolah, keluarga dan masyarakat. Penugasan yang diberikan oleh guru memberikan

kesempatan bagi peserta didik untuk belajar diluar kelas. Dengan proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung tentang apa yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka mencapai penguasaan standar kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran.

Model pembelajaran problem based learning dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab. Dengan penerapan model tersebut diharapkan guru dapat menciptakan kelas yang efektif, kondusif dan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab, serta mampu menerapkan dan menghubungkan masalah kehidupan sehari-hari dengan masalah yang disajikan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa sesuai dengan materi yang dipelajari.

METODE PENELITIAN

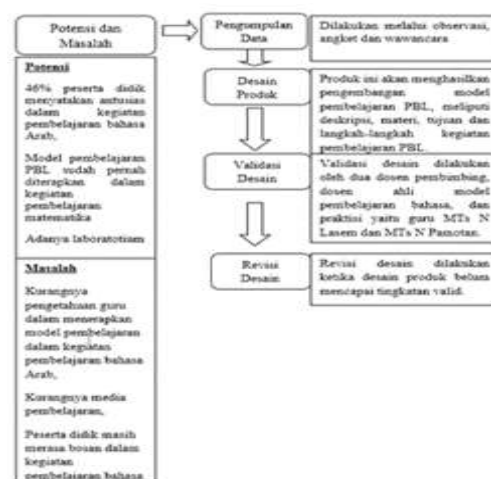
Penelitian ini didesain dengan penelitian dan pengembangan atau R&D sebagai salah satu upaya menemukan atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan sebuah produk untuk selanjutnya dimanfaatkan untuk mengatasi masalah yang ada berdasarkan kebutuhan lapangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian dan pengembangan (research and development). Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2013:407).

Sukmadinata (2012:164) menjelaskan R&D adalah salah satu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (hardware) seperti buku, modul,

alat bantu pembelajaran, tetapi bisa juga perangkat lunak (software), seperti komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan evaluasi, manajemen, dan lain-lain.

Menurut Sugiyono (2013:408-426) langkah-langkah penelitian dan pengembangan dibagi menjadi sepuluh langkah, yakni: (1) potensi dan masalah, (2) mengumpulkan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba produk dalam ruang lingkup yang luas, (9) revisi produk, (10) pembuatan produk masal.



Gambar 1 Desain Penelitian yang Digunakan Peneliti

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti memilih untuk mengikuti langkah-langkah penelitian pengembangan yang telah dirumuskan oleh Sugiyono, karena peneliti merasa langkah-langkah yang digunakan lebih jelas dan sesuai dengan rumusan langkah-langkah penelitian R&D. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah di atas sampai pada tahapan ke lima dari sepuluh tahapan sebagaimana dipaparkan pada gambar 1, yaitu validasi desain. Lima langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dipaparkan meliputi tiga hal, yaitu: 1) hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan model pembelajaran *problem based learning* untuk keterampilan menulis bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs di Kabupaten Rembang, 2) prototipe model pembelajaran *problem based learning* untuk keterampilan menulis bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs pada materi semester genap di Kabupaten Rembang, dan 3) Hasil validasi ahli dan guru terhadap prototipe pengembangan model pembelajaran *problem based learning* untuk keterampilan menulis bahasa Arab dan saran perbaikan prototipe dari ahli model, ahli materi dan guru praktisi terhadap model pengembangan *problem based learning* untuk keterampilan menulis bahasa Arab kelas VIII Mts di Kabupaten Rembang.

Hasil Analisis Kebutuhan

Hasil analisis angket kebutuhan dari lima guru dari 50 peserta didik kelas VIII MTs di Kabupaten Rembang terhadap pengembangan model *problem based learning* untuk keterampilan menulis bahasa Arab kelas VIII MTs menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan menulis sangat membutuhkan model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran, serta mampu menciptakan kondisi kelas yang aktif dan menyenangkan, serta dalam penerapan model pembelajaran diharapkan materi dapat disajikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* setiap tema dalam semester genap. Sedangkan tampilan fisik pengembangan model pembelajaran berupa kegiatan pembelajaran secara umum dan deskripsi dari kegiatan pembelajaran baik guru maupun siswa dari setiap tema atau materi, meliputi *اللاعبون الرياضيون، المهنة الطيبة والتداوي*.

Prototipe Model Pembelajaran

Prototipe model pembelajaran *problem based learning* untuk keterampilan menulis

bahasa Arab mencakup: 1) latar belakang pada bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang atau alasan adanya pengembangan model pembelajaran *problem based learning* untuk keterampilan menulis bahasa Arab, 2) teori sekilas tentang pengertian dan tujuan model pembelajaran *problem based learning*. Hal tersebut bertujuan untuk pembaca maupun praktisi mampu memahami teori-teori tentang model pembelajaran *problem based learning*, 3) kegiatan pembelajaran secara umum dipaparkan meliputi kegiatan-kegiatan pembelajaran model *problem based learning* dan kegiatan pembelajaran baik guru maupun dengan siswa dengan disesuaikan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, dan 4) deskripsi dari kegiatan pembelajaran, baik kegiatan guru maupun kegiatan peserta didik. Deskripsi kegiatan pembelajaran dipaparkan dengan menggunakan ilustrasi, media dan evaluasi yang digunakan dalam setiap materi atau setiap tema. Adapun pemaparan materi dalam produk ini dipaparkan melalui DVD yang telah disediakan.

Gambar 2] Contoh Kutipan Latar Belakang Model Pembelajaran *Problem*

Based Learning Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab dalam proses kegiatannya tidak hanya dapat dipadukan dengan satu model pembelajaran saja, namun dapat dikolaborasi dengan berbagai macam model pembelajaran lainnya, misalnya dikolaborasi dengan model *problem based learning*. *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang berisikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Duch dalam Shoimin 2014:130). Sedangkan menurut Barzvi dalam Huda (2013:271) mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning* PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi masalah.

Pada gambar di atas menjelaskan contoh kutipan latar belakang prototipe dari pengembangan model pembelajaran *problem based learning* untuk keterampilan menulis bahasa Arab.

Gambar 3 Contoh Kutipan Teori yang Mencakup Tentang Model

Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif. Aspek-aspek dalam setiap model dapat digunakan merancang kurikulum. Pemilihan model sebaiknya bergantung pada lingkungan sekolah, sumber yang tersedia, dan *outcomes* yang diinginkan (Huda 2013:143-144). Model pembelajaran *problem based learning* PBL sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran, dan merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran (Huda 2013:217).

Adapun pada gambar 3 diatas, merupakan contoh kuitipan dari teori yang digunakan dalam protipe yaitu pengertian dari model pembelajaran *problem based learning*.

Tabel 1 Contoh Kutipan Langkah-Langkah Pembelajaran Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah PBL	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Tahap I Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menayangkan sebuah video yang berkaitan dengan الذخون الرياحون Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyebutkan kosakata yang terdapat dalam video singkat tentang الذخون الرياحون Guru dan peserta didik bersama-sama menyebutkan kosakata الذخون الرياحون Guru menjelaskan istilah tentang الذخون الرياحون dan beserta contohnya Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat beberapa contoh kalimat yang berupa الذخون الرياحون Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat beberapa contoh kalimat yang	• Peserta didik mengamati video yang berkaitan dengan tema الذخون الرياحون • Peserta didik mengamati kosakata tentang الذخون الرياحون yang tertera dalam video yang telah ditayangkan • Peserta didik menyebutkan kosakata tentang الذخون الرياحون yang telah diperoleh dari tayangan video • Peserta didik mengamati materi tentang الذخون الرياحون yang diajarkan oleh guru • Peserta didik mencoba membuat sebuah contoh dari struktur kalimat الذخون الرياحون • Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami • Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang • Peserta didik mengamati instruksi yang diberikan guru • Peserta didik mengamati

Pada tabel diatas menunjukkan contoh kutipan dari kegiatan pembelajaran secara umum.

Penilaian Prototipe

Penilaian pada aspek kelayakan isi memiliki 5 indikator, meliputi (A) Keakuratan model terdiri dari keakuaratan konsep tentang *problem based learning*, keakuratan langkah-langkah pembelajaran model *problem based learning*, keakuratan acuan pustaka, dan keakuratan hubungan langkah-langkah pembelajaran model *problem based learning* dengan keterampilan menulis, (B) Kelengkapan model terdiri dari adanya langkah-langkah kegiatan pembelajaran baik guru dan peserta didik, adanya deskripsi kegiatan pembelajaran guru secara detail, adanya contoh konkrit dan ilustrasi setiap langkah-langkah pembelajaran, (C) Kesesuaian model dengan pendekatan *scientific* terdiri dari kesesuaian lagkah-langkah pembelajaran dengan KI dan KD, keterkaitan langkah-langkah pemebelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *scientific*, keterlibatan model pembelajaran dengan kegiatan peserta didik, (D)

Pendukung model pembelajaran terdiri dari penalaran terhadap model, keterkaitan model pembelajaran *problem based learning* dengan keterampilan menulis, komunikasi model, kemenarikan langkah-langkah pembelajaran, dan mendorong untuk mencari informasi yang lebih jauh, (E) Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk keterampilan menulis terdiri dari kesesuaian model untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab sesuai dengan tema dan keaktualan masalah yang diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis sesuai dengan tema.

Kemudian penilaian pada aspek kelayakan penyajian meliputi lima indikator, yaitu (A) Teknik penyajian, yang terdiri konsistensi sistematika sajian dalam setiap langkah-langkah pembelajaran *problem based learning*, dan keruntutan isi model, (B) Pendukung penyajian, yang terdiri dari pengantar dan daftar isi, (C) Penyajian pembelajaran yang terdiri dari keterlibatan peserta didik dalam penggunaan model, (D) Kelengkapan penyajian, yang terdiri dari bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup, dan (E) Tampilan penyajian, yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan pembelajaran dan penutup.

Penilaian pada aspek kelayakan bahasa terdiri dari empat indikator, yakni (A) Lugas, yang terdiri dari ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, dan kebakuan istilah, (B) Komunikatif, yang terdiri dari keterbacaan pesan, dan ketepatan penggunaan kaidah bahasa, (C) Keruntutan dan keterpaduan alur pikir, yang terdiri dari keruntutan dan keterpaduan antar paragraf, dan (D) Penggunaan istilah, simbol dan ikon, yang terdiri dari konsistensi penggunaan istilah, dan konsistensi penggunaan simbol atau ikon.

Setelah mendapatkan nilai jumlah rata-rata dari seluruh aspek penilaian kelayakan model pembelajaran *problem based learning* untuk keterampilan menulis bahasa Arab, maka langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah rata-rata dari semuaaspek kelayakan model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *problem based learning* untuk keterampilan menulis bahasa

Arab kelas VIII MTs layak digunakan atau tidak. Keseluruhan nilai dari semua aspek kelayakan model pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Rata-rata
1.	Aspek kelayakan isi	84
2.	Aspek kelayakan penyajian	83,25
3.	Aspek kelayakan bahasa	84,35
Total		83,86

Penilaian dan saran perbaikan oleh ahli dan guru mencakup tiga aspek yang masing-masing memperoleh nilai, diantaranya aspek kelayakan isi memperoleh nilai 86,4 dari penilaian guru, sedangkan penilaian guru memperoleh nilai 81,6 dan keduanya memperoleh nilai rata-rata 84 dengan skor 4 kategori layak (sesuai). Aspek kelayakan penyajian memperoleh nilai 85,8 dari penilaian ahli, sedangkan penilaian guru memperoleh nilai 80,7 dan keduanya memperoleh nilai rata-rata 83,25 dengan skor 4 kategori layak (sesuai). Aspek kelayakan bahasa memperoleh nilai 86,1 dari penilaian ahli, sedangkan penilaian guru memperoleh nilai 82,6 dan keduanya memperoleh nilai rata-rata 84,35 dengan skor 4 kategori layak (sesuai). Adapun nilai rata-rata keseluruhan tiga aspek adalah 83,86 dengan skor 4 kategori layak (sesuai). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran *problem based learning* untuk keterampilan menulis bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs yang peneliti kembangkan layak (sesuai) digunakan untuk peserta didik kelas VIII MTs berdasarkan pada penilaian dan saran perbaikan oleh ahli dan guru.

Adapun saran perbaikan secara umum yang diberikan oleh guru dan ahli terhadap prototipe model pembelajaran *problem based learning* untuk keterampilan menulis bahasa Arab kelas VIII MTs, yaitu 1) perintah soal menggunakan dua bahasa (bahasa Arab dan bahasa Indonesia), 2) teori tentang model pembelajaran *problem based learning* ditambah, 3) KI dan KD dipaparkan sebelum langkah-langkah

kegiatan pembelajaran setiap tema, 4) materi tentang *qowaid* atau tata bahasa lebih rinci, 5) setiap kegiatan pembelajaran per-tema diberikan ilustrasi pada awal bagian isi kegiatan pembelajaran, 6) tabel lebih dirapikan, 7) lebih baik daftar gambar diberikan halaman, 8) latar belakang tidak diletakkan pada bagian pendahuluan, 9) kebakuan istilah lebih diperhatikan dan 10) konsistensi simbol yang digunakan setiap langkah-langkah pembelajaran lebih baik menggunakan *numbering*.

Gambar 3 Perbaikan Aspek Kelayakan Penyajian Bagian Awal Isi



Pada gambar 3 diatas, merupakan salah satu perbaikan dari kelayakan penyajian atau tampilan yaitu memberikan ilustrasi pada awal materi.

SIMPULAN

Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs masih dirasa monoton dan membosankan, yang menyebabkan peserta didik merasa sulit dalam memahami materi keterampilan menulis bahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dalam mengajar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan lima langkah sampai pada tahap revisi desain. Penelitian ini menggunakan teknik non-tes untuk mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan pengembangan model pembelajaran.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru dan siswa mengesahkan adanya pengembangan model pembelajaran *problem*

based learning untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs yang terdiri dari tema اللاعبين الرياضيون, المهنة الطبنة والتداوي. *Kedua*, prototipe tentang tentang pengertian dan tujuan model pembelajaran *problem based learning*, kegiatan pembelajaran secara umum dan deskripsi dari kegiatan pembelajaran, baik kegiatan guru maupun kegiatan peserta didik serta evaluasi setiap materi. *Ketiga*, penilaian dari tiga aspek (isi, penyajian, dan bahasa) memperoleh nilai rata-rata keseluruhannya adalah 83,86 dengan skor 4 kategori layak (sesuai). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran *problem based learning* untuk keterampilan menulis bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs yang peneliti kembangkan layak (sesuai) digunakan untuk peserta didik kelas VIII MTs berdasarkan pada penilaian dan saran perbaikan oleh ahli dan guru.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Diharapkan ada pembuatan model pembelajaran yang serupa guna memperkaya khazanah tentang pengetahuan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab.

Peneliti lain berkenan melanjutkan penelitian ini sampai pada tahap penelitian yang lebih jauh.

Guru-guru bahasa Arab berkenan memanfaatkan model ini sebagai model

model pembelajaran *problem based learning* untuk keterampilan menulis bahasa Arab mencakup latar belakang pada bagian pendahuluan, teori sekilas pembelajaran yang menunjang dan membantu proses belajar-mengajar keterampilan menulis bahasa Arab, serta sebagai rujukan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh. 2014. Metodologi Penelitian Penigkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktik). Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat.
- Hermawan, Acep. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Materi Pelatihan Guru Impelementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Ngalimun. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Diva Press.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Roz Media
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.